

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *RETURN ON ASSETS*
(ROA) TERHADAP *DEBT TO ASSETS RATIO* (DAR)
PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK
CABANG BELMERA
TAHUN 2008-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

AUDITA WIDIANTHI
NPM. 1405160625



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 21 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : AUDITA WIDIANTHI
N P M : 1405160625
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP *DEBT TO ASSETS RATIO* (DAR) PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK CABANG BELMERA TAHUN 2008-2017

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


JULITA, S.E., M.Si

Penguji II


NADIA IKA PURNAMA, S.E., M.Si

Pembimbing


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : AUDITA WIDIANI
 N.P.M : 1405160625
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN
 Judul Skripsi : PENGARUH RASIO PERBANDINGAN RETURN ON ASSETS (ROA) DAN RASIO PERBANDINGAN DEBT TO ASSETS RATIO (DAR) TERHADAP RASIO PERBANDINGAN PERINGKAT TBK (CAP) PERUMPERAH 2018-2019

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diujikan dan dipertahankan skripsi



Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Audita Widianthi
NPM : 1405160625
Konsentrasi : Keuangan (Manajemen)
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



Audita Widianthi

Audita Widianthi

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

AUDITA WIDIANTHI. 1405160625. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Tahun 2008-2017. SKRIPSI 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera baik secara parsial maupun simultan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2008-2017. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Return On Assets* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Debt To Assets Ratio*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis t dan F dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS 22 Windows. Penelitian ini menggunakan Teknik Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt To Assets Ratio* (DAR).

Dari hasil Uji t diketahui nilai $t < t\text{-tabel}$ 2,306 sedangkan nilai t-hitung antara *Current Ratio* terhadap *Debt To Assets Ratio* adalah -1,532. Nilai t-hitung antara *Return On Assets* adalah -930. Dari hasil Uji F diketahui F hitung 1,175 dan F tabel 4,74. Dari hasil Koefisien Determinasi diperoleh nilai R-Square yaitu 0,251 atau 25,1%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Debt To Assets Ratio* dan *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Debt To Assets Ratio*. *Current Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Debt To Assets Ratio*.

Kata Kunci : *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt To Assets Ratio* (DAR).

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr,Wb

Puji syukur tercurah kepada ALLAH SWT, sang pengenggam segala urusan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “ **Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR) Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Tahun 2008-2017 “.**

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Cukuplah ALLAH SWT sebagai satu-satunya tempat memohon pertolongan. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Rasulullah SAW, manusia mulia dengan segala keteladanan yang ada padanya, juga kepada keluarga, sahabat daan orang-orang beriman hingga akhir zaman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang tersayang Ayahanda Edy Saputra dan Ibunda Rustika Dewi atas segala cinta, nasehat, dan dukungannya, semoga ALLAH SWT menjadikan putrimu ini amal yang tak terputus bagimu. Abangnda Amrullah Angga Syahputra, S.Pi yang selalu menyayangi dan menyemangatiku. Serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungannya. (Terima kasih ya ALLAH

telah Engkau Anugerahkan kepadaku keluarga yang sangat mencintaiku, yang selalu mendoakan kebaikan untukku).

2. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E. M.Si selaku Ketua Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing yang dengan tulus, ikhlas dan kebaikan hatinya telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, semangat, saran, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan proposal ini.
8. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh staff Karyawan dan Karyawati Kantor PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

10. Terima Kasih kepada teman-teman seperjuangan saya Rizki Desvi Yanti dan Putri Anggi Faradina Rangkuti yang menemani kemanapun.
11. Terima Kasih kepada teman-teman khususnya kelas H Manajemen pagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam skripsi ini penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang penulis miliki. Namun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya, Amin Ya Rabbal Alamin.

Wasalammu'alaikum Wr,Wb

Medan, Februari 2018

Penulis

AUDITA WIDIANTHI
NPM : 1405160625

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Uraian Teoritis.....	9
1. <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR)	9
a. Pengertian <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR)	9
b. Manfaat <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR).....	10
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi DAR	12
d. Pengukuran DAR	15
2. <i>Current Ratio</i> (CR)	15
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR)	15
b. Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR).....	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi CR	17
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR)	19
3. <i>Return On Assets</i> (ROA)	20
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA)	20
b. Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA).....	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROA.....	22
d. Pengukuran ROA.....	23
B. Kerangka Konseptual.....	23
1. Pengaruh CR terhadap DAR	23

2. Pengaruh ROA terhadap DAR.....	24
3. Pengaruh CR dan ROA terhadap DAR.....	25
C. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Definisi Operasional	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik dan Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	32
1. Regresi Linier Berganda.....	32
a. Uji Normalitas.....	33
b. Uji Multikolinearitas	34
c. Uji Heterokedastisitas	34
d. Uji Autokorelasi.....	35
2. Uji Hipotesis	35
a. Uji Parsial (Uji t).....	35
b. Uji Simultan (Uji F)	37
3. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Analisis Data.....	44
1. Uji Asumsi Klasik	44
a. Uji Normalitas	44
b. Uji Multikolinearitas.....	45

c. Uji Heterokedastisitas	46
d. Uji Autokorelasi	48
2. Regresi Linier Berganda	49
3. Pengujian Hipotesis	50
a. Uji t	50
b. Uji F	53
4. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	54
C. Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR)	3
Tabel I.2 Data <i>Current Ratio</i> (CR)	4
Tabel I.3 Data <i>Return On Assets</i> (ROA)	5
Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	31
Tabel IV.1 Data <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR)	38
Tabel IV.2 Data <i>Current Ratio</i> (CR)	40
Tabel IV.3 Data <i>Return On Assets</i> (ROA)	42
Tabel IV.4 Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel IV.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	49
Tabel IV.7 Hasil Uji t	51
Tabel IV.8 Hasil Uji F	53
Tabel IV.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot	45
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba dari perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat bertahan dan melakukan aktivitasnya serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasarnya. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat melakukan tujuannya yaitu pertumbuhan terus-menerus. Tujuan tersebut adalah mutlak bagi setiap perusahaan dengan tidak membedakan jenis usahanya. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Sehingga perusahaan yang dapat mengelola aktivitya dengan lebih efektif dan efisien akan mendapatkan laba yang lebih baik.

Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Bagi setiap perusahaan-perusahaan yang publik diwajibkan membuat laporan keuangan tahunan. Bagi perusahaan, laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor.

Dalam hal ini laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Laporan keuangan suatu perusahaan biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana. Laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Analisis terhadap

laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul.

Pada dasarnya, apabila perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari hutang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan dampak buruk terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika hutang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan perusahaan.

Debt To Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin besar *Debt To Assets Ratio*, maka pendanaan dengan hutang semakin banyak. Maka dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah DAR, maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang.

Hal tersebut dapat dilihat data keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera pada periode 2008-2017.

Tabel 1.1
Debt To Asset Ratio (DAR)
Periode 2008-2017

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2008	16.392.507.851,13	38.419.753.418,38	42,66%
2009	16.899.492.630,03	39.607.993.214,82	42,66%
2010	17.677.460.987,69	58.439.277.588,95	30,24%
2011	17.091.657.539,00	68.377.320.306,89	24,99%
2012	20.412.700.605,42	91.180.705.687,73	22,38%
2013	35.669.530.708,28	91.183.809.548,09	39,11%
2014	27.125.542.513,41	107.234.255.831,86	25,29%
2015	46.982.415.307,56	95.477.273.822,39	49,20%
2016	55.198.338.208,44	102.203.587.122,93	54,00%
2017	50.716.773.903,95	103.347.812.133,95	49,07%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa DAR pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 12,42%. Pada tahun 2011 mengalami penurunan 5,25%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan 2,61%. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 16,73%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan 13,82%. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan 23,91%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 4,8%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan 4,93%. Dari data di atas dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami ketidakstabilan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Tabel 1.2
Current Ratio (CR)
Periode 2008-2017

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2008	1.974.650.381,71	16.258.333.743,79	12,14%
2009	2.035.722.043,00	16.761.168.808,03	12,14%
2010	2.404.287.765,11	17.587.043.597,80	13,67%
2011	4.438.026.670,73	16.964.849.595,77	26,16%
2012	5.682.082.045,50	15.541.197.755,04	36,56%
2013	4.684.114.352,53	26.920.052.509,29	17,40%
2014	2.745.311.616,27	20.972.154.330,08	13,09%
2015	4.261.331.602,97	24.258.313.752,71	17,56%
2016	4.460.184.579,10	36.905.003.673,27	12,08%
2017	10.090.134.509,25	36.512.612.438,63	27,63%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera

Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa CR pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 1,53%. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 12,49%. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 10,4%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan 19,16%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan 4,31%. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 4,47%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan 5,48%. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 15,55%. Dari data di atas dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami ketidakstabilan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 1.3
Return On Asset (ROA)
Periode 2008-2017

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2008	11.821.357.950,32	38.419.753.418,38	30,76%
2009	12.186.966.959,09	39.607.993.214,82	30,76%
2010	19.609.252.731,79	58.439.277.588,95	33,55%
2011	9.352.239.269,25	68.377.320.306,89	13,67%
2012	4.861.164.309,54	91.180.705.687,73	5,33%
2013	11.084.945.786,00	91.183.809.548,09	12,15%
2014	7.506.458.088,94	107.234.255.831,86	7,00%
2015	8.099.890.784,68	95.477.273.822,39	8,48%
2016	14.942.283.121,42	102.203.587.122,93	10,73%
2017	1.575.282.436,00	103.347.812.133,95	1,52%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa ROA pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 2,79%. Pada tahun 2011 mengalami penurunan 19,88%. pada tahun 2012 mengalami penurunan 8,34%. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 6,82%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan 5,05%. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1,48%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2,25%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan 9,21%. Dari data di atas dapat dilihat bahwa perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Tahun 2008-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada di antaranya, yaitu :

1. *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan pada tahun 2010, 2011, 2012, 2014, dan 2017 yang diikuti dengan peningkatan hutang setiap tahunnya, sehingga perusahaan semakin banyak dibiayai oleh hutang.
2. *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan pada tahun 2013, 2014, dan 2016, sehingga perusahaan kurang mampu dalam memenuhi hutang lancarnya.
3. *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan pada tahun 2011, 2012, 2014, dan 2017, sehingga kurang efisien dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Di dalam penelitian pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera, peneliti hanya membatasi pada pembahasan *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA) yang terdapat pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera pada tahun 2008-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera tahun 2008-2017?

- b. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera tahun 2008-2017?
- c. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera tahun 2008-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera pada periode 2008 sampai 2017.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera pada periode 2008 sampai 2017.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera pada periode 2008 sampai 2017.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi

keuangan, khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR).

- b. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan tentang kinerja keuangan, khususnya tentang *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR).
- c. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

a. Pengertian *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini, maka pendanaan dengan hutang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang.

Manajemen hutang perusahaan dapat diukur dengan rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan di biayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini bearti semakin tinggi jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan sehingga memperbesar resiko yang di tanggung perusahaan.

Debt To Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel bearti perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut jika memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini

menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan presentasi dana yang diberikan oleh kreditur bagi perusahaan. Menurut Hani (2015, hal. 123) *Debt To Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana dibiayai dengan hutang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) menyatakan bahwa :

Debt To Assets Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Hery (2015, hal. 195) menyatakan bahwa :

Debt To Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt To Assets Ratio* (DAR) menunjukkan besarnya total hutang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditur terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Assets Ratio* (DAR), maka perusahaan akan semakin besar karena hutang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

b. Manfaat *Debt To Assets Ratio* (DAR)

Manfaat dari analisis *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan *ratio leverage (solvabilitas)* untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt To Asset*

Ratio. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuh perusahaan secara keseluruhan.

Manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* menurut Kasmir (2012, hal. 154) yaitu :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis seberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Dengan rasio solvabilitas dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt To Assets Ratio* (DAR)

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt To Assets Ratio* (DAR) perusahaan. Menurut Sjahrial (2007, hal. 236) menyatakan bahwa faktor-faktor penting dalam menentukan *Debt To Assets Ratio* (DAR) yang optima, yaitu:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur Aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan-perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor di atas:

- 1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil berarti memiliki aliran kas yang relative stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

- 2) Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral hutang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya penelitian dan pengembangan.

4) Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang atau menerbitkan saham baru.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena memudahkan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

Menurut Hery (2015, hal. 72) dalam faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Assets Ratio* (DAR) yaitu :

1) Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung nama yang paling lama.

2) Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurutkan atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dari neraca.

3) Piutang

Piutang pada umumnya diklarifikasi menjadi piutang usaha, piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

d. Pengukuran *Debt To Assets Ratio* (DAR)

Pengukuran untuk mencari *Debt To Assets Ratio* (DAR) dapat digunakan sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) yaitu:

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Hani (2014, hal. 76) yaitu:

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Yudiana (2013, hal. 75) menyatakan bahwa :

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek yang artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya.

Menurut Sartono (2010, hal. 116) menyatakan bahwa :

likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang perusahaan.

Menurut Hery (2015, hal. 178) menyatakan bahwa :

Current Ratio (Rasio lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Menurut Fahmi (2014, hal. 69) menyatakan bahwa :

Current Ratio (CR) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari aktiva lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya maka semakin baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

b. Manfaat *Current Ratio* (CR)

Perhitungan *Current Ratio* (CR) tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat dan tujuan *Current Ratio* bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan.

Kasmir (2012, hal. 132) mendefinisikan tujuan dan manfaat yang dapat dari hasil rasio likuiditas yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, di bandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang
- 4) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang

- 5) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk membayar hutang atau kewajiban perusahaan dengan aktiva lancar atau yang dapat segera dijadikan uang dan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dari kewajiban lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Brigham & Houston (2010, hal. 96) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar meliputi :
 - a) Kas
 - b) Sekuritas
 - c) Persediaan
 - d) Piutang usaha
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari :
 - a) Hutang usaha
 - b) Wesel tagih jangka pendek
 - c) Hutang jatuh tempo kurang dari satu tahun
 - d) Akruwal pajak

Menurut Munawir (2010, hal. 73) faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar
- 2) Data tren dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat yang kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
- 8) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang diproduksi sendiri barang yang dijual perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Untuk mengukur *Current Ratio* (CR) maka yang dilihat adalah jumlah aset lancar dan kewajiban lancarnya dalam satu tahun. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari aktiva lancar.

Menurut Hani (2015, hal. 121) rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* (CR) yaitu :

$$\mathbf{Current\ Ratio} = \frac{\mathbf{Current\ Asset}}{\mathbf{Current\ Liabilitas}} \times 100\%$$

Dari perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar yang lebih aman jika berada diatas 1 kali atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah hutang lancar.

3. *Return On Assets* (ROA)

a. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, demikian pula sebaliknya. *Return On Assets* (ROA) ini merupakan suatu alat yang biasanya digunakan untuk menilai prestasi perusahaan secara keseluruhan.

Rasio ini menggambarkan hasil (*return*) atas pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas rentabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 148) rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengambilan atas total aset (return on total asset - ROA) setelah bunga dan pajak.

Menurut Hani (2015, hal. 119) menyatakan bahwa :

ROA atau ROI merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROA atau ROI merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Menurut Hery (2015, hal. 228) menyatakan bahwa :

ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan.

b. Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Menurut Munawir (2010, hal. 91) kegunaan dari analisis ROA dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa ROA ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya berada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya.
- 3) Analisa ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 4) ROA selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengandalkan ekspansi.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Banyak hal yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) perusahaan. Menurut Munawir (2010, hal. 89) besarnya *Return On Asset* (ROA) di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1) *Turn Over* dari *Operating Assets*

Turn Over dari *Operating Assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi.

2) *Profit Margin*

Profit Margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentasi dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Riyanto (2009, hal. 37) terdapat dua faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA), yaitu :

1) *Profit Margin*

Profit Margin yaitu perbandingan antar net operating income dengan net sales, perbandingan mana dinyatakan dalam persentase. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *profit margin* ialah selisih antara *net sales* dengan *operating expanses* (harga pokok penjualan + biaya umum). Selisih mana dinyatakan dalam persentase dari *net sales*.

2) *Turnover of operating assets*

Turnover of operating assets (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales*

dengan *operating assets*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit margin* dimaksud untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungan dengan sales.

d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Pengukuran untuk mencari *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

1. Hery (2015, hal. 228) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

2. Hani (2014, hal. 76) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai variabel yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dalam penelitian ini. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA), sedangkan variabel dependen adalah *Debt To Assets Ratio* (DAR).

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR)

Apabila hasil pengembalian atas aktiva lancar atas biaya hutang, solvabilitas tersebut menggunakan dari hasil pengembalian atas aktiva lebih kecil daripada biaya hutang, maka DAR akan mengurangi hasil pengembalian atas aset.

Bila rasio atas aktiva lancar atas biaya hutang, maka jika DAR tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi

perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Putri dan Fadhlia (2014) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Debt To Assets Ratio (DAR)*

Apabila hasil pengembalian atas aktiva lebih besar dari pada biaya hutang, solvabilitas tersebut menggunakan dari hasil pengembalian atas aktiva lebih kecil dari pada biaya hutang, maka DAR akan mengurangi hasil pengembalian atas aset.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) bahwa apabila DAR tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Hery (2016, hal. 193) menyatakan apabila ROA yang rendah berarti semakin rendah pada jumlah bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Penelitian ini didukung oleh Agustini dan Budiyanto (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR)

Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan solvabilitas maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan resiko keuangan perusahaan. Untuk itu sebagian manajer tidak sepenuhnya mendanai perusahaannya dengan modal sendiri, tetapi juga disertai penggunaan dana melalui hutang baik itu hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.

Penelitian ini didukung oleh Mahardhika (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* dan terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Penelitian ini didukung juga oleh Ghia Ghaida Kanita (2014) yang menyatakan bahwa struktur aktiva mempunyai hubungan positif dengan struktur modal dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2007-2009.

Menurut Sartono (2012, hal. 166) likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar

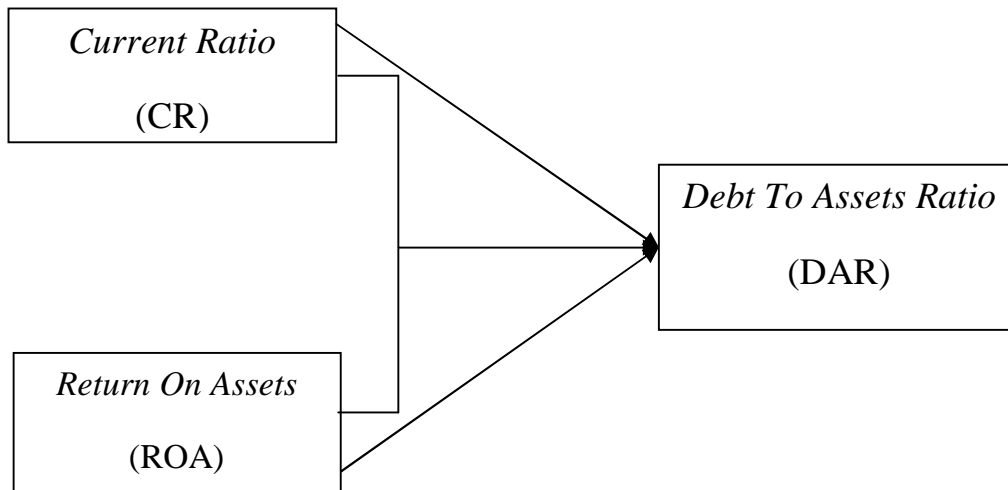
atau aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang perusahaan.

Return On Assets (ROA) yang kecil atau menurun dalam suatu perusahaan mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. ROA yang menurun juga akan membuat perusahaan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Menurut Kasmir (2008, hal. 156) menyatakan bahwa apabila *Debt To Assets Ratio* tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin kecil pula perusahaan dibiayai oleh hutang.

Apabila ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai tingkat resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal. 45) menyatakan bahwa hipotesis adalah dengan atau jawaban sementara dari pertanyaan ada pada perumusan masalah penelitian.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera tahun 2008-2017.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera tahun 2008-2017.

3. Ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama terhadap *Debt To Assets* (DAR) pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera tahun 2008-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini akan menguji *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.

B. Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Assets Ratio* (DAR) sebagai variabel dependen (terikat) dan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel independen (bebas). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. *Debt To Assets Ratio* (DAR)


Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *Debt To Assets Ratio* (DAR). Rasio ini merupakan suatu rasio untuk mengetahui dan mengukur dimana total hutang terhadap aktiva, sehingga perusahaan dapat mengetahui apakah melalui barang hutang dapat tetap baik atau tidak. Dengan begitu *Debt To Assets Ratio* dapat diukur sebagai berikut:

_____ □□□→

2. *Current Ratio* (CR)


Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Rasio ini merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu

kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.



3. *Return On Assets (ROA)*

Variabel bebas (X_2) dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.



C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai November 2017 dan diperkirakan akan selesai Februari 2018. Adapun jadwal penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017-2018															
		Nov-17				Des-17				Jan -18				Feb-18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Pendahuluan (Prariset)			■	■												
2	Pengajuan Judul					■	■										
3	Bimbingan Proposal							■	■								
4	Seminar Proposal									■	■						
5	Pengumpulan Data											■	■				
6	Bimbingan Skripsi													■	■		
7	Sidang Meja Hijau																■

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif, yaitu merupakan data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan dan resiko-resiko keuangan. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera pada tahun 2008-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu studi dokumentasi. Penulis mengumpulkan data dengan cara melihat / menilai laporan keuangan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt To Assets Ratio* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (*Current Ratio* dan *Return On Assets*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat *Debt To Assets Ratio* baik secara persial maupun simultan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan sebab akibat antara suatu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini digunakan regresi linear berganda untuk menentukan sebab akibat variabel bebas. *Current Ratio* (X_1) dan *Return On Assets* (X_2) terhadap variabel terikat *Debt To Asset Ratio* (Y). Secara umum rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

(Sugiyono. 2012, hal. 227)

Keterangan :

A: Konstanta

B_1B_2 : Koefesien regresi

Y : Variabel dependen (*Debt To Assets Ratio*)

X_1 : Variabel Independen (*Current Ratio*)

X_2 : Variabel Independen (*Return On Assets*)

e : eror

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, maka harus lulus dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) **Garis Normal P-Plot**

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance lebih besar dari 0.1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi, dkk (2014. hal. 161) Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola

yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heterokedastisitas (Juliandi, dkk, 2014 hal. 162).

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Juliandi, dkk, 2014 hal. 163-164) Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke 1 dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menganalisa apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat yakni dengan:

1) Uji Parsial (Uji - t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

a. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

b. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

a) H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

2) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

a. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

b. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

a) H_0 diterima jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_a diterima jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3. Koefisien Determinan (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai

R-Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2012 hal. 204)

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D : Koefesien Determinasi

R^2 : Nilai R-Square

100% : Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan tahun 2008-2017 (10 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio*, *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Assets Ratio*.

1. *Debt To Assets Ratio* (DAR)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Assets Ratio* (DAR). DAR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak hutang yang akan digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. DAR dalam penelitian diukur dengan membandingkan antara total hutang dengan total aktiva.

Berikut ini hasil perhitungan *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera tahun 2008-2017.

Tabel IV.1
***Debt To Assets Ratio* (DAR)**
Tahun 2008-2017

No	Tahun	DAR
1	2008	42,66%
2	2009	42,66%
3	2010	30,24%
4	2011	24,99%
5	2012	22,38%
6	2013	39,11%
7	2014	25,29%
8	2015	49,20%
9	2016	54,00%
10	2017	49,07%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *Debt To Assets Ratio* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera mengalami fluktuasi dimana terkadang mengalami peningkatan dan mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel di atas *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada tahun 2008 dan 2009 sebesar 42,66%. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 30,24% hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan total hutang dan total aktiva. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 24,99% hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada total aktiva.

Pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 22,38% hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada total aktiva yang tinggi. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 39,11% hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada total hutang. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 25,29% hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada total aktiva yang tinggi.

Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 49,20% hal ini dikarenakan peningkatan pada total hutang. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 54,00% hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada total hutang dan total aktiva. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 49,07% hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada total aktiva.

Jika perusahaan mempunyai DAR yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa pendanaan oleh hutang yang ada pada perusahaan tersebut cukup banyak, maka akan semakin sulit bagi perusahaan nantinya memperoleh tambahan

pinjaman lagi, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutang yang ada dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Demikian pula apabila DAR rendah, semakin kecil pula pendanaan oleh hutang yang dilakukan oleh perusahaan.

2. *Current Ratio* (CR)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berikut ini hasil perhitungan *Current Ratio* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera tahun 2008-2017.

Tabel IV.2
***Current Ratio* (CR)**
Tahun 2008-2017

No	Tahun	CR
1	2008	12,14%
2	2009	12,14%
3	2010	13,67%
4	2011	26,16%
5	2012	36,56%
6	2013	17,40%
7	2014	13,09%
8	2015	17,56%
9	2016	12,08%
10	2017	27,63%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera mengalami fluktuasi dimana terkadang mengalami peningkatan dan mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel di atas *Current Ratio* (CR) pada tahun 2008 dan 2009 sebesar 12,14%. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 13,67% hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada aktiva lancar dan hutang lancar. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami 26,16% hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada aktiva lancar dan hutang lancar.

Pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 36,56% hal ini dikarenakan peningkatan pada aktiva lancar. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 17,40% hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada hutang lancar. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 13,09% hal ini dikarenakan terjadinya penurunan pada aktiva lancar dan hutang lancar.

Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 17,56% hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada aktiva lancar dan hutang lancar. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 12,08% hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada hutang lancar. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 27,63% hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada aktiva lancar dan hutang lancar yang tinggi. Dengan fluktuatifnya *Current Ratio* menunjukkan ketidakstabilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

3. *Return On Assets (ROA)*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*retrurn*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar ROA, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena *return* semakin besar.

Berikut ini hasil perhitungan *Return On Assets (ROA)* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera tahun 2008-2017.

Tabel IV.3
Return On Assets (ROA)
Tahun 2008-2017

Tahun	Tahun	ROA
2008	2008	30,76%
2009	2009	30,76%
2010	2010	33,55%
2011	2011	13,67%
2012	2012	5,33%
2013	2013	12,15%
2014	2014	7,00%
2015	2015	8,48%
2016	2016	10,73%
2017	2017	1,52%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera mengalami fluktuasi dimana terkadang mengalami peningkatan dan mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel di atas *Return On Assets (ROA)* pada tahun 2008 dan 2009 sebesar 30,76%. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami peningkatan

menjadi 33,55% yang berarti laba perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 5,33% yang berarti total aktiva yang tinggi tetapi tidak memberikan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 5,33% yang berarti peningkatan total aktiva setiap tahunnya belum bisa memberikan laba yang maksimal bagi perusahaan. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 12,15% yang berarti laba perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami menjadi 7,00% yang berarti total aktiva yang meningkat setiap tahunnya belum mampu memberikan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 8,48% yang berarti laba perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 10,73% yang berarti laba perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1,52% yang berarti total aktiva yang meningkat setiap tahunnya belum bisa menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Jika perusahaan mempunyai *Return On Assets* (ROA) yang tinggi, maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal perusahaannya. Akan tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba, maka akan menghambat pertumbuhan modal perusahaan. Semakin besar nilai pada rasio ini, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

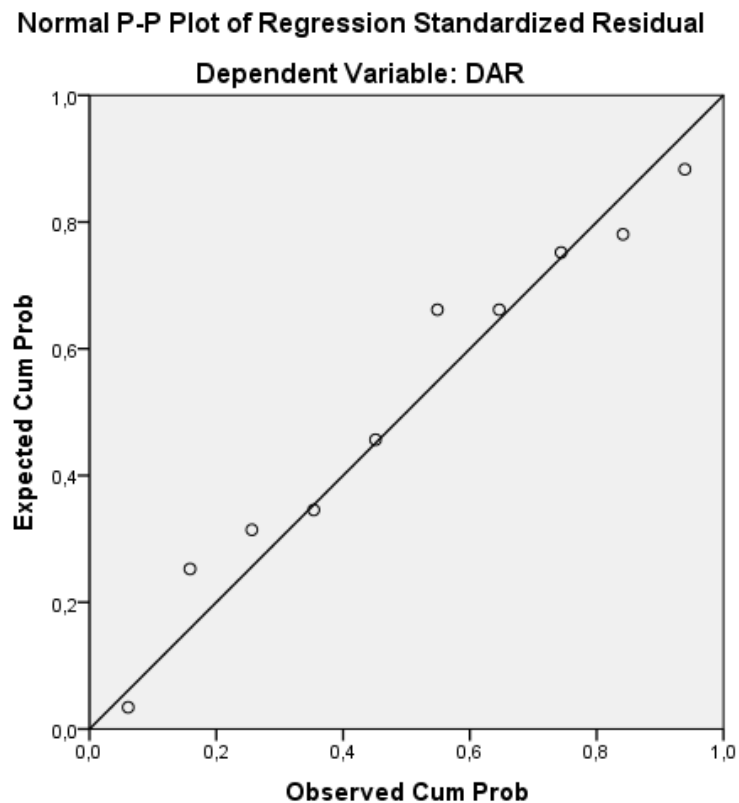
1) Uji Normalitas P-P *Plot Of Regression Standardized Residual*

Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data normal atau mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dengan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil normal P-P Plot Of *Regression Standardied Residual* sebagai berikut:

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Berdasarkan gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik mendekati garis diagonal dan arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan:

- 1) Bila *Tolerance* < 0,1 atau sama dengan *VIF* > 10 maka terdapat multikolinearitas yang serius.

- 2) Bila *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan *VIF* < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Dengan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,665	1,505
	ROA	,665	1,505

a. Dependent Variable: DAR

Sumber: Data SPSS 22.00

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 1,505 dan variabel *Return On Assets* (X_2) sebesar 1,505. Dari masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 10.

Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,665 dan variabel *Return On Assets* (X_2) sebesar 0,665. Dari masing-masing variabel nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *Tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10.

c) Uji Heterokedastisitas

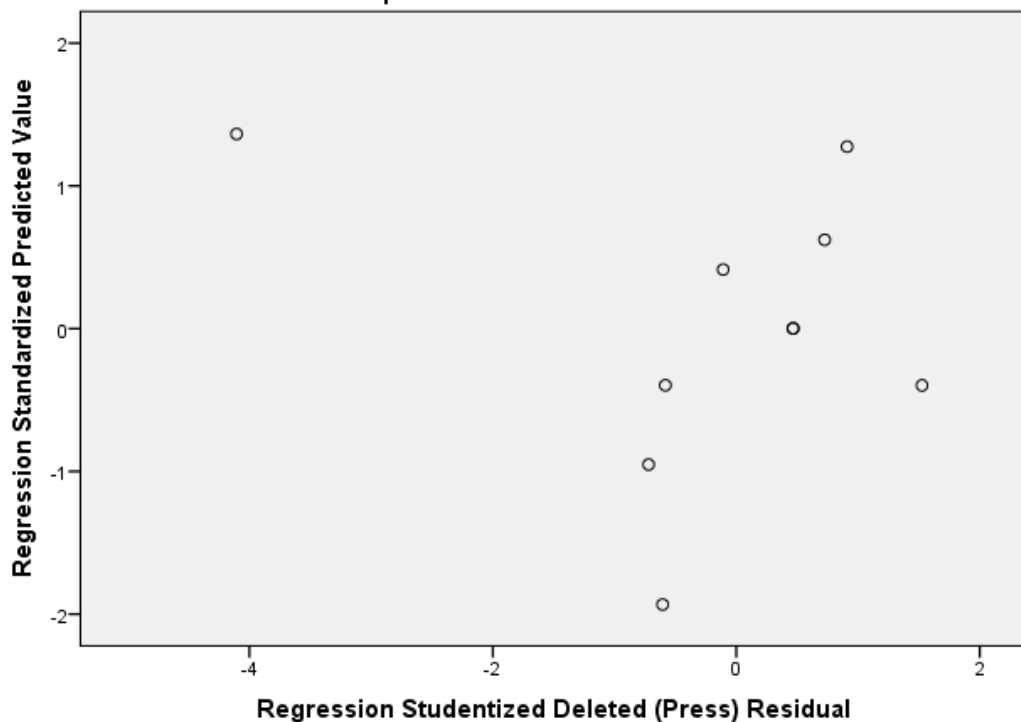
Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual data pengamatan ke

pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut:

Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas
Scatterplot
Dependent Variable: DAR



Bentuk gambar IV.2 di atas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah titik teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d) Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode 1 dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Watson. Salah satu cara mengidentifikasinya melihat nilai Durbin-Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,501 ^a	,251	,038	11,25090	1,484

a. Predictors: (Constant), ROA, CR

b. Dependent Variable: DAR

Sumber: Data SPSS 22.00

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) yang didapat sebesar 1,484. Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam regresi karena D-W berada diantara -2 sampai +2.

2. Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah *Debt To Assets Ratio* (DAR) sebagai variabel dependen dan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 22.00.

Tabel IV.6
Hasil Uji Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	59,253	15,006		3,949	,006
	CR	-,833	,544	-,615	-1,532	,169
	ROA	-,363	,390	-,373	-,930	,383

a. Dependent Variable: DAR

Sumber: Data SPSS 22.00

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$\text{Konstanta (a)} = 59,253$$

$$\text{CR (X}_1\text{)} = -0,833$$

$$\text{ROA (X}_2\text{)} = -0,363$$

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui model persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = 59,253 - 0,833 X_1 - 0,363 X_2$$

Keterangan:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 59,253 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstanta maka *Debt To Assets Ratio* telah mengalami kenaikan sebesar 59,25%.
- 2) Nilai *Current Ratio* (B_1) adalah -0,833 dan bertanda negatif. Ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Debt To Assets Ratio* maka *Current Ratio* akan turun sebesar 0,833.
- 3) Nilai *Return On Assets* (B_2) adalah -0,363 dengan arah hubungannya negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Assets Ratio* maka *Return On Assets* akan turun sebesar 0,363.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan analisis data yang dilakukan selama penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan Uji t dan Uji F dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 22.00 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Uji t (t-Test)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengolahan data IBM SPSS Statistics 22.00 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7**Hasil Uji T****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59,253	15,006		3,949	,006
	CR	-,833	,544	-,615	-1,532	,169
	ROA	-,363	,390	-,373	-,930	,383

a. Dependent Variable: DAR

Sumber: Data SPSS 22.00

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah dengan nilai $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2,306. Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt To Assets Ratio* dari pengolahan data IBM SPSS Statistics versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

a) $t_{\text{hitung}} = -1,532$

b) $t_{\text{tabel}} = 2,306$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Assets Ratio* diperoleh nilai t-hitung sebesar $-1,532 < t\text{-tabel } 2,306$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $1,169 > 0,05$.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* terhadap *Debt To Assets Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera tahun 2008-2017.

2. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Debt To Assets Ratio (DAR)*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* secara individual berpengaruh terhadap *Debt To Assets Ratio* dari pengolahan data IBM SPSS Statistics versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

a) $t \text{ hitung} = -930$

b) $t \text{ tabel} = 2,306$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil pengujian secara individual pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio* diperoleh nilai t-hitung $-930 < t\text{-tabel } 2,306$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $1,383 > 0,05$.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera tahun 2008-2017.

b. Uji F (F-Test)

Uji F atau juga disebut dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Return On Assets*. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut ini adalah hasil statistik pengujiannya.

Tabel IV.8
Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	297,558	2	148,779	1,175	,363 ^b
Residual	886,080	7	126,583		
Total	1183,638	9			

a. Dependent Variable: DAR

b. Predictors: (Constant), ROA, CR

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) F hitung = 1,175
- 2) F tabel = 4,74

Dari kriteria pengambilan keputusan:

Ho diterima jika $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil uji F hitung pada tabel IV.8 di atas didapat nilai F hitung 1,175, sementara nilai F tabel berdasarkan $dk = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ adalah 4,74 dengan tingkat signifikan 5%.

Jadi $F \text{ hitung } 1,175 < F \text{ tabel } 4,74$ kemudian dilihat dengan hasil nilai probabilitas signifikan $0,363 > 0,05$, maka H_0 diterima dan (H_a ditolak). Dari hasil

perhitungan SPSS di atas menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan secara simultan *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera tahun 2008-2017.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui jumlah besaran persentase dari variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,501 ^a	,251	,038	11,25090

a. Predictors: (Constant), ROA, CR

b. Dependent Variable: DAR

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,501 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Debt To Assets Ratio* (variabel dependen) dengan *Current Ratio* dan *Return On Assets* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang, yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,251 \times 100\%$$

$$D = 25,1\%$$

Angka ini mengidentifikasi bahwa *Debt To Assets Ratio* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Current Ratio* dan *Return On Assets* (variabel independen) sebesar 25,1%, sedangkan selebihnya sebesar 74,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

C. Pembahasan

Pembahasan ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt To Assets Ratio* (DAR)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera, hasil uji hipotesis secara individual menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $-1,532 < t\text{-tabel } 2,306$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $1,169 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* terhadap *Debt To Assets Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera tahun 2008-2017.

Menurut Kasmir (2012, hal. 150) dari hasil pengukuran ratio, apabila rasio lancar rendah, maka dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri dan Fadhlia (2014) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Debt To Assets Ratio (DAR)*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera, hasil uji hipotesis secara individual menunjukkan bahwa nilai t-hitung $-930 < 2,306$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $1,383 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera tahun 2008-2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini dan Budiyanto (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

3. Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Return On Assets (ROA)* terhadap *Debt To Assets Ratio (DAR)*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera, hasil nilai F hitung 1,175 sementara nilai F tabel berdasarkan $dk = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ adalah 4,74 dengan tingkat signifikan 5%.

Jadi F hitung $1,175 < F$ tabel 4,74 kemudian dilihat dengan hasil nilai probabilitas signifikan $0,363 > 0,05$, maka H_0 diterima dan (H_a ditolak). Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan secara simultan *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt To Assets Ratio* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera tahun 2008-2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghia Ghaida Kanita (2014) yang menyatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap *Debt To Assets Ratio* Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Tahun 2008-2017 dengan sampel 10 tahun adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t-hitung sebesar $-1,532 < t$ -tabel 2,306 maka H_0 diterima (H_a ditolak). Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Debt To Assets Ratio* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera tahun 2008-2017.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t-hitung $-930 < t$ -tabel 2,306 maka H_0 diterima (H_a ditolak). Dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Debt To Assets Ratio* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera tahun 2008-2017.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh F hitung $1,175 < F$ tabel 4,74 maka H_0 diterima dan (H_a ditolak). Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Assets* menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Debt To Assets Ratio* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera tahun 2008-2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan *Current Ratio* dan *Return On Assets* karena hal ini sangat penting dalam menilai laporan keuangan, sehingga efektivitas suatu perusahaan yang baik dapat dinilai dari bagaimana perusahaan tersebut mengelola dengan baik keuangannya.
2. Sebaiknya perusahaan memperlihatkan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Current Ratio* dan *Return On Assets* demi pencapaian tujuan perusahaan. Jika para investor ingin menanamkan modal kepada pihak yang ingin melakukan investasi, sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.
3. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama hendaknya menambahkan variabel dependen ataupun variabel independennya dan menggunakan analisis data yang berbeda dari penelitian ini, agar menghasilkan keragaman penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Tatik dan Budiyanto. (2015). *Pengaruh Struktur Aktiva, Prifitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 4, Nomor 8. Hal. 1-16.
- Azuar, Juliandi dan Irfan. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis.
- Brigham dan Houston (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hani, Syafrida. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kanita, Ghia Ghaida. (2014). *Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman*. Jurnal Trikonomika. Volume 13. No. 2. Hal. 127-135.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahardhika. (2016). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets*. Jurnal Widyakala. Volume 3. Hal. 23-28.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Putri, Rahma Eka dan Fadhlia. (2014). *Pengaruh Struktur Aktiva dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis. Vol. 1. No. 2. Hal. 216-231.
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Sjahrial, Dermawan. (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Yudiana, Fetria Eka. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DAR	37,9600	11,46802	10
CR	18,8430	8,45791	10
ROA	15,3950	11,78111	10

Correlations

		DAR	CR	ROA
Pearson Correlation	DAR	1,000	-,399	-,017
	CR	-,399	1,000	-,579
	ROA	-,017	-,579	1,000
Sig. (1-tailed)	DAR		,127	,481
	CR	,127		,040
	ROA	,481	,040	
N	DAR	10	10	10
	CR	10	10	10
	ROA	10	10	10

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, CR ^b		Enter

a. Dependent Variable: DAR

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,501 ^a	,251	,038	11,25090	,251	1,175	2	7	,363	1,484

a. Predictors: (Constant), ROA, CR

b. Dependent Variable: DAR

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	297,558	2	148,779	1,175	,363 ^b
Residual	886,080	7	126,583		
Total	1183,638	9			

a. Dependent Variable: DAR

b. Predictors: (Constant), ROA, CR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	59,253	15,006				3,949	,006	23,768	94,738		
CR	-,833	,544	-,615	1,532	,169	-2,120	,453	-,399	-,501	-,501	,665	1,505
ROA	-,363	,390	-,373	-,930	,383	-1,286	,560	-,017	-,332	-,304	,665	1,505

a. Dependent Variable: DAR

Coefficient Correlations^a

Model			ROA	CR
1	Correlations	ROA	1,000	,579
		CR	,579	1,000
	Covariances	ROA	,152	,123
		CR	,123	,296

a. Dependent Variable: DAR

Collinearity Diagnostics^a

Model		Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	CR	ROA
1	1	2,567	1,000	,01	,01	,03
	2	,398	2,538	,00	,10	,35
	3	,034	8,636	,99	,89	,62

a. Dependent Variable: DAR

Collinearity Diagnostics^a

Model		Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	CR	ROA
1	1	2,567	1,000	,01	,01	,03
	2	,398	2,538	,00	,10	,35
	3	,034	8,636	,99	,89	,62

a. Dependent Variable: DAR

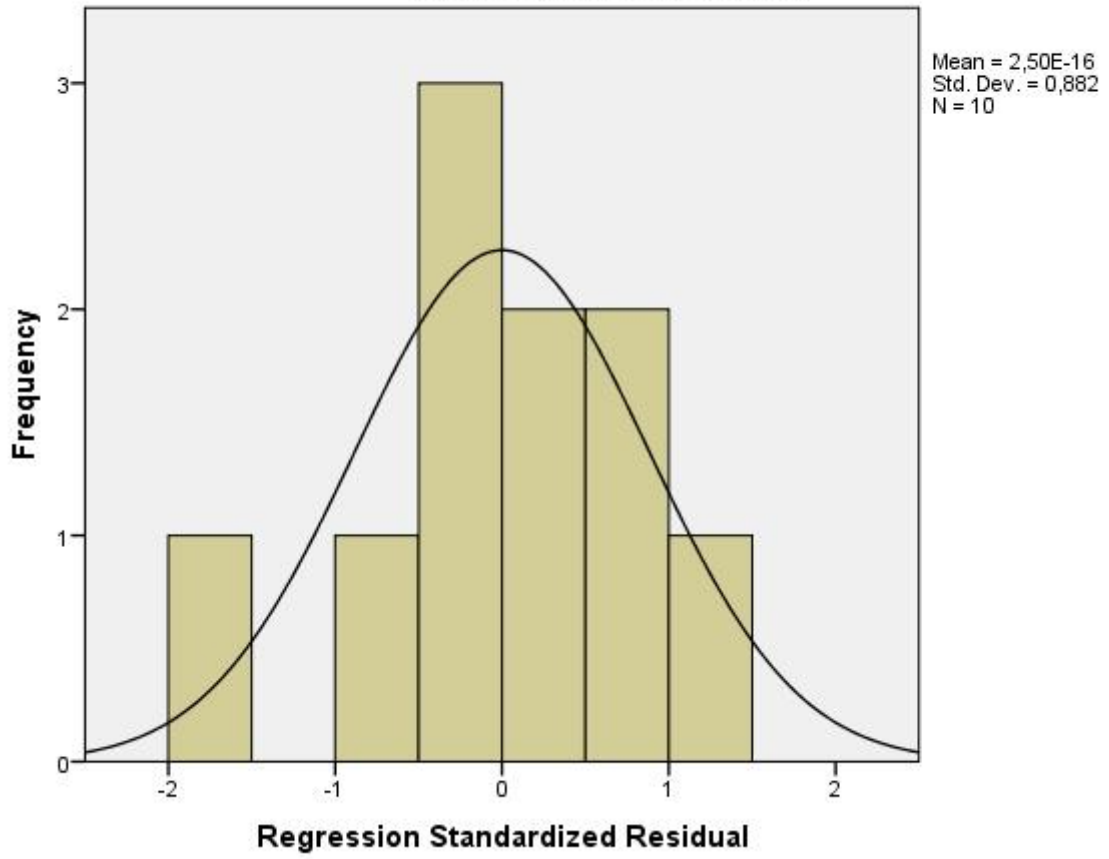
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	26,8478	45,8023	37,9600	5,74996	10
Std. Predicted Value	-1,933	1,364	,000	1,000	10
Standard Error of Predicted Value	4,004	8,780	6,036	1,310	10
Adjusted Predicted Value	30,5817	57,1462	38,9089	7,26856	10
Residual	- 20,51228	13,39653	,00000	9,92237	10
Std. Residual	-1,823	1,191	,000	,882	10
Stud. Residual	-2,272	1,399	-,032	1,073	10
Deleted Residual	- 31,85621	18,48833	-,94891	14,80157	10
Stud. Deleted Residual	-4,105	1,526	-,203	1,556	10
Mahal. Distance	,240	4,582	1,800	1,198	10
Cook's Distance	,001	,952	,176	,284	10
Centered Leverage Value	,027	,509	,200	,133	10

a. Dependent Variable: DAR

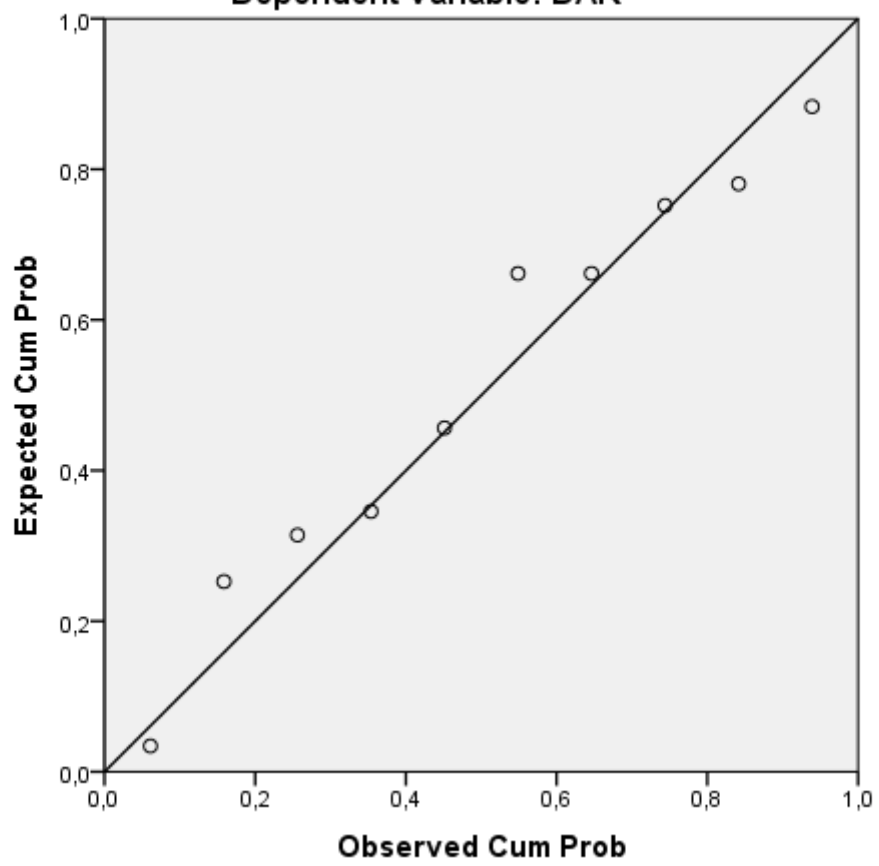
Histogram

Dependent Variable: DAR



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: DAR



Scatterplot

Dependent Variable: DAR

